

# LAPORAN PENELITIAN DOSEN

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, CAPITAL ADEQUACY RATIO DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO TERHADAP RETURN ON ASSETS PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2019**



Oleh:

**Sugoto Sulistyono, SE, MM**

**NIDN: 0320085901**

**Ummatul Hasanah, SM**

**Ir.SM Parulian Tanjung, MM**

**NIDN : 0308085902**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI IPWI JAKARTA**  
**STIE IPWIJA**  
**JAKARTA**  
**2021**

**HASIL PENELITIAN DOSEN**  
**STIE IPWIJA**

1. Judul Penelitian : PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, CAPITAL ADEQUACY RATIO DAN LOAN TO I POSIT RATIO TERHADAP RETURN ON ASSETS PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2019
2. Peneliti
- a. Peneliti 1
- Nama Lengkap : Sugoto Sulistyono, SE, MM  
Jenis Kelamin : Laki – Laki  
Pangkat/Gol/NIP : III- D  
Jabatan Fungsional : Lektor  
Nomor Induk Dosen : 0320085901  
Univ./Inst/Akademi/Sekolah : STIE IPWIJA  
Bidang Ilmu yang Diteliti : Manajemen Keuangan
- b. Peneliti 2
- Nama Lengkap : Ummatul Hasanah, SM  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Univ./Instansi/Akademi/Sekolah : STIE IPWIJA  
Bidang Ilmu yang Diteliti : Manajemen Keuangan
- c. Peneliti 3
- Nama Lengkap : Ir.SM Parulian Tanjung, MM  
Jenis Kelamin : Laki – Laki  
Pangkat/Gol/NIP : III - D  
Jabatan Fungsional : Lektor  
Nomor Induk Dosen : 0308085902  
Univ./Inst/Akademik/Sekolah : STEI IPWIJA  
Bidang Ilmu yang Diteliti : Manajemen Keuangan
3. Lokasi Penelitian : 3 (tiga) orang  
4. Lokasi Penelitian : Bank Indonesia  
4. Jangka Waktu Penelitian : 1 (satu) Tahun Akademik  
5. Biaya : Mandiri/Pihak Ketiga

Jakarta, 28 Agustus 2021

Menyetujui,  
Kepala LP2M



**R. Fadjar Darmanto, SE., MM.**

Yang Membuat Laporan Tim Peneliti,



**Sugoto Sulistyono, SE, MM**



## HASIL PENELITIAN DOSEN STIE IPWIJA

1. Judul Penelitian : PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, CAPITAL ADEQUACY RATIO DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO TERHADAP RETURN ON ASSETS PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2019
2. Peneliti 1  
Nama : Sugoto Sulistyono, SE, MM  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pangkat/Gol/Nip : III-D  
Jabatan Fungsional : Lektor  
Nomor Induk Dosen : 0320085901  
Univ./Ins/Akademi/Sekolah : STIE IPWIJA  
Bidang Ilmu yang diteliti : Manajemen Keuangan
3. Peneliti 2  
Nama : Ummatul Hasanah  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Univ./Ins/Akademi/Sekolah : STIE IPWIJA  
Bidang Ilmu yang diteliti : Manajemen Keuangan
4. Peneliti 3  
Nama : Ir.SM Parulian Tanjung, MM  
Jenis Kelamin : Laki – Laki  
Pangkat/Gol/Nip : III-D  
Jabatan Fungsional : Lektor  
Nomor Induk Dosen : 0308085902  
Univ./Ins/Akademi/Sekolah : STIE IPWIJA  
Bidang Ilmu yang diteliti : Manajemen Keuangan
- Bidang yang diteliti : Manajemen Keuangan

Mengetahui,  
Kepala LP2M

Rochmad Fadjar Darmanto, S.E., M.M.

Jakarta, 28 Agustus 2021

(Sugoto Sulistyono, S.E., M.M)

(Ummatul Hasanah, S.M)

(Ir. SM Parulian Tanjung, MM)



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI IPWI JAKARTA**  
MANAJEMEN (S-1) TERAKREDITASI BAN-PT  
MAGISTER MANAJEMEN (S-2) TERAKREDITASI BAN-PT

Kampus I : Gedung Dewi Sartika Lt.3, Jl. Tebet Barat Dalam VI No. 39-41 Tebet, Jakarta 12810  
Telp. (021) 837-89666 Fax. (021) 837-89627  
Kampus II : Jl. Letda Natsir No.7 Cikeas Nagrak, Gn. Putri, Bogor 16967  
Telp. (021) 823-3737 Fax. (021) 823-4224  
HTTP://website : www.stieipwija.ac.id Email : contact@stieipwija.ac.id

**PERPUSTAKAAN STIE IPWIJA**

**SURAT KETERANGAN KARYA ILMIAH**

No. 01.1/SKI/K.Pusta/STIEIPWIJA/IX/2021

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

1. Nama : **Sugoto Sulistyono, SE., MM.**  
Pekerjaan : **Dosen S1**  
No. Identitas : **0320085901**
2. Nama : **Ummatul Hasanah**  
Pekerjaan : **Mahasiswa S1**  
No. Identitas : **2017511144**
3. Nama : **Ir. S.M. Parulian Tanjung, MM.**  
Pekerjaan : **Dosen S1**  
No. Identitas : **0308085902**

Telah menyerahkan karya ilmiah/hasil penelitian yang berjudul **Laporan Penelitian Dosen Pengaruh Good Corporate Governance, Capital Adequacy Ratio Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Return On Assets Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2019** telah digunakan dan di *publish* sebagai koleksi Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



( 06-09-2021 )  
  
06 / 09 - 2021  
**Mochamad Imam M**  
Ka. Perpustakaan

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* , *CAPITAL ADEQUACY RATIO* DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2019**

**Oleh :  
Sugoto Sulistyono  
Ummatul Hasanah  
SM Parulian Tanjung**

**Abstrak**

*Good Corporate Governance*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* merupakan beberapa variabel yang diduga mempengaruhi *Return on Assets* pada Perbankan Syariah di Indonesia. Untuk itu, dilakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Asset* pada Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah 34 bank syariah pada tahun 2019. Dengan jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 30 bank syariah. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi berupa laporan keuangan tahunan. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis regresi linear ganda dengan bantuan program SPSS 26.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets*. *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset*. Sedangkan *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* perbankan syariah di Indonesia. Secara simultan variabel *Good Corporate Governance*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2019 dan mampu menjelaskan sebesar 41,5% variasi variabel *Return on Asset* (ROA).

**Kata Kunci:** *Good Corporate Governance*, *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Return on Asset* .

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Tim Penulis haturkan kehadiran Allah, karena atas berkat rahmat, hidayah, dan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul “**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* , *CAPITAL ADEQUACY RATIO* DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2019”.**

Tim Penulis menyadari bahwa terselesaikannya Penelitian ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak, dan kerjasama baik yang terbentuk di antara kami, Sugoto Sulistyono, Ummatul Hasanah, dan SM Parulian Tanjung, sebagai penulis pertama, kedua dan penulis ketiga. Kiranya hasil Penelitian ini bisa memberikan tambahan khasanah ke ilmuan di bidang manajemen keuangan.

1. Allah YME karena dengan seluruh rahmat dan lindungan-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
2. Ir. Besar Agung Martono, MM., DBA , selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta atas dukungan dan semangat kepada mahasiswa agar dapat menyelesaikan Penelitian ini.
3. Ibu Dr. Susanti Widhiastuti SE, MM selaku Ketua Program Studi Manajemen (S1) Sekolah Tinggil Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis.
4. Mengucapkan terimakasih kepada Lembaga LP2M STIE IPWIJA yang telah memberikan dorongan kepada kami sebagai salah satu Penelitian Ilmiah yang akan di dukumentasikan di Perpustakaan STIE IPWIJA.

Demikian Penelitian ini, bila ada masukan dan kritikan yang bias melengkapi hasil penelitian ini, kami mengucapkan terimakasih.

Jakarta, 28 Agustus 2021



Sugoto Sulistyono, SE, MM

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan industri keuangan syariah di Indonesia semakin meningkat, bahkan pertumbuhannya lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan industri keuangan konvensional. Hal tersebut disampaikan oleh Otoritas Jasa Keuangan bahwa pertumbuhan industri keuangan syariah Indonesia telah konsisten mencatatkan pertumbuhan yang positif. Sampai dengan Desember 2019 aset keuangan syariah Indonesia telah mencapai Rp. 1.468,07 triliun dengan pangsa pasar keuangan syariah Indonesia 9.01% dari aset keuangan nasional. Pertumbuhan ini menunjukkan bahwa keuangan syariah di Indonesia menyimpan banyak potensi untuk terus bertumbuh dan memiliki kemanfaatan yang besar bagi perekonomian nasional. Dengan begitu akan semakin berkontribusi mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat..

Bank merupakan suatu badan usaha yang kegiatan utamanya menerima simpanan dari masyarakat dan/atau pihak lainnya, kemudian mengalokasikannya kembali untuk mendapatkan keuntungan dan menyediakan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Perbankan syariah adalah suatu sistem perbankan yang dikembangkan berdasarkan syariah (hukum Islam) yang merupakan sektor industri keuangan syariah yang diperkenalkan pada tahun 1992 yang diinisiasi oleh Majelis Ulama Indonesia bersama Pemerintah Republik Indonesia dengan didirikannya Bank Muamalat. Hingga bulan Juni 2019, jumlah bank syariah di Indonesia berjumlah 189 yang terdiri dari 14 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 164 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Baik bank konvensional maupun bank syariah merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antar pihak-pihak yang kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Selain itu, bank juga sebagai suatu industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga semestinya tingkat kesehatan bank perlu dipelihara. Mengingat pentingnya bank di Indonesia, maka perlu adanya peningkatan kinerja bank agar perbankan tetap sehat dan efisien.

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Profitabilitas dapat dihitung menggunakan beberapa rasio *Gross Profit Margin*, *Cash Flow Margin*, *Return on Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*.

Tingkat *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dari aset yang dananya berasal dari sebagian besar simpanan masyarakat (Edhi dan Syaichu,2013).

Profitabilitas bank syariah yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) lebih rendah dari tahun ke tahun jika dibandingkan dengan bank konvensional, namun mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hanya saja pada tahun 2020 ROA Bank Syariah dan Bank Umum Konvensional mengalami penurunan terutama untuk Bank umum Konvensional. Hal tersebut dapat dilihat pada data statistik perbankan Indonesia tahun 2020 yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

**Tabel 1.**

**Tabel perbandingan ROA bank syariah dan bank konvensional**

ROA Bank Umum Konvensional	Tahun	ROA Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
2,23%	2016	0,63%
2,46%	2017	0,63%
2,66%	2018	1.28%
2,47%	2019	1.73 %
1,59%	2020	1,40%

*Sumber: Statistik Perbankan Indonesia 2020 Desember Vol.19 No.01*

Dalam berita harian Kontan.co.id membahas bahwa kemampuan bank syariah dalam mencetak profitabilitas lebih rendah dibandingkan bank konvensional. Sebab, bank syariah menanggung biaya dana atau cost of fund lebih tinggi yang diiringi dengan peningkatan biaya operasional. Dibuktikan dengan ROA bank syariah yang hanya sebesar 1,23% per Maret 2018 jauh dibandingkan dengan bank konvensional sebesar 2,55% (Yudistira,2018).

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kinerja bank, baik faktor yang berasal dari dalam maupun dari luar. Dimana faktor dari dalam dapat dipengaruhi dan dapat dikendalikan manajemen, sedangkan faktor dari luar tidak dapat dikendalikan manajemen.

Faktor intern yang pertama adalah rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, yaitu rasio yang menunjukkan kecukupan modal suatu bank dengan membandingkan modal bank dengan aset tertimbang yang dinilai menurut risiko (Gozali,2004:48). Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Tingginya rasio modal dapat melindungi depositan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada bank dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan suatu bank.

Dalam situs neraca.co.id terdapat berita mengenai persoalan Muamalat terkait kinerja keuangannya memang dianggap masih wajar, namun salah satu faktor

penyebab persoalan kinerja keuangannya adalah rendahnya rasio kecukupan modal atau Capital Adequacy Ratio (CAR). Rendahnya kecukupan modal pada bank akan membatasi bank untuk melakukan ekspansi atau pengembangan usaha, oleh karena itu Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan.

Faktor selanjutnya adalah rasio likuiditas atau *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir,2003: 272). Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan (Hayati,2017:84). Rasio ini menunjukkan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan kepada masyarakat dengan jumlah dana yang di dapatkan dari masyarakat. Tingkat likuiditas yang dihitung menggunakan rasio ini besarnya ditentukan oleh Bank Indonesia dengan batas maksimal 110% namun masih ada bank yang memang belum memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. PT Bukopin Tbk mencatat bahwa labanya sampai juli 2017 turun 16% secara tahunan. Salah satu penyebabnya adalah rendahnya rasio likuiditas (LDR).

Faktor dari luar yang ditambahkan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG). Manajer berkewajiban memberikan informasi akurat tentang kondisi perusahaan. Konflik kepentingan antara pemilik dan agen terjadi karena kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan principal, sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*). *Corporate governance* sangat berkaitan dengan bagaimana manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka, yakin bahwa manajer tidak akan menggelapkan atau menginvestasikan ke dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan modal yang telah ditanamkan oleh investor (Dian Prasinta,2012). Rendahnya kualitas *Good Corporate Governance* (GCG) dapat menjadi pemicu jatuhnya perbankan. Salah satu sebab yang sangat menonjol yaitu lemahnya perbankan dalam pelaporan kinerja keuangan maupun pengelolaan atau lemahnya dewan komisaris dalam pengawasan dan juga lemahnya para akuntan dan auditor dalam pengawasan sistem dalam perbankan.

Dari latar belakang masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka dapat dikemukakan bahwa kinerja bank yaitu profitabilitas yang diukur menggunakan (ROA) dipengaruhi oleh faktor-faktor yaitu *Good Corporate Governance* yang

belum diterapkan dengan baik oleh industri perbankan di Indonesia , *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau rasio kecukupan modal yang menurun dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang rendah menurunkan laba.

Berdasarkan research gap dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Capital Adequacy Ratio* Dan *Loan to Deposit Ratio* Terhadap *Return on Assets* Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2019**”. dimana rumusan masalah pada penelitian ini adalah : pertama adalah adakah pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Return on Assets* Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2019?, kedua adalah adakah pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Assets* Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2019?, dan yang ketiga adakah pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Assets* Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2019?

#### **TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Return on Assets* Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Assets* Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Assets* Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2019.

#### **TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Menurut Fahmi (2015: 2) manajemen keuangan adalah gabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis mengenai bagaimana seorang manajer keuangan mempergunakan sumber daya perusahaan untuk mencari, mengelola, dan membagi dana yang tujuannya adalah memberikan profit atau kemakmuran bagi pemegang saham dan keberlanjutan usaha bagi perusahaan.

Sutrisno (2017: 3) mengemukakan bahwa manajemen keuangan adalah semua kegiatan perusahaan untuk mendapatkan dana dengan biaya murah serta bagaimana menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien. Menurut Kotler dan Armstrong ( 2009 : 6 ) ada lima langkah proses Pemasaran, yaitu : memahami

Pasar dan Kebutuhan Pelanggan, kebutuhan, keinginan dan permintaan, penawaran pemasaran (produk, jasa dan pengalaman), nilai dan kepuasan, dan pertukaran dan hubungan.

Berdasarkan pengertian para ahli yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah kolaborasi ilmu dan seni berkaitan dengan kegiatan seorang manajer mengelola keuangan perusahaan yang di dalamnya mencakup bagaimana cara memperoleh, mengalokasikan, dan mengelola dana serta mengendalikan fungsi-fungsi keuangan untuk menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan.

Menurut oleh Sutrisno (2017: 5), ia menjelaskan bahwa manajemen keuangan mempunyai 3 fungsi utama, yaitu: Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Keputusan Deviden.

### ***Good Corporate Governance***

*Good Corporate Governance* berarti suatu proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola bisnis dan akuntabilitas perusahaan dengan tujuan utama mempertinggi nilai saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lain (Machmud dan Rukmana, 2010: 77)

Sukrisno Agoes mendefinisikan tata kelola perusahaan yang baik sebagai suatu sistem yang mengatur hubungan peran Dewan Komisaris, peran Direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola perusahaan yang baik juga disebut sebagai suatu proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaian dan penilaian kinerjanya. Sedangkan Wahyudi Prakarsa mendefinisikan GCG sebagai mekanisme administratif yang mengatur hubungan-hubungan antara manajemen perusahaan, komisaris, direksi, pemegang saham dan kelompok-kelompok kepentingan (stakeholders) yang lain. Hubungan-hubungan tersebut dimanifestasikan dalam aturan-aturan permainan dan sistem insentif sebagai kerangka kerja yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan dan cara-cara pencapaian tujuan-tujuan dan cara pemantauan kinerja yang dihasilkan (Agoes dan Ardana, 2014: 101).

Dari berbagai pengertian mengenai *Good Corporate Governance* (GCG) dapat disimpulkan bahwa GCG merupakan seperangkat peraturan, proses dan mekanisme administratif yang mengatur hubungan perusahaan dengan pihak-pihak yang

berkepentingan dengan perusahaan yang dilakukan untuk mencegah kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi dalam perusahaan.

Untuk menilai penerapan GCG pada bank syariah, digunakan indikator Good Corporate Bisnis Syariah yang dikeluarkan oleh KNKG tahun 2011 yang terdiri dari 27 indikator. Semakin banyak indikator yang diterapkan oleh bank syariah maka semakin tinggi nilainya.

### ***Capital Adequeny Ratio (CAR)***

Untuk mengembangkan usaha dan melakukan ekspansi, bank perlu memiliki kecukupan modal. Untuk mengukur kecukupan modal pada bank digunakan sebuah rasio yaitu rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Rasio ini membandingkan antara modal bank dengan aset tertimbang bank yang dinilai menurut risiko (Gozali,2004:48).

Bank Indonesia mewajibkan bank umum menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Presentase kebutuhan modal minimum yang ditentukan ini disebut capital adequacy ratio yang disingkat CAR. Perhitungan CAR didasarkan kepada rasio (perbandingan) antara modal yang dimiliki bank dan jumlah ATMR. Aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) adalah jumlah ATMR neraca dan ATMR administrative (Loen dan Ericso,2008:97).

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio yang memperhatikan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal bank tersebut disamping memperoleh dana-dana dari sumber diluar bank seperti dana pihak ketiga, pinjaman dan dana lainnya. Merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menunjang aktiva yang mengandung risiko, seperti kredit yang diberikan. CAR merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko (Loen dan Ericso,2008:100).

Dari beberapa pengertian mengenai *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dapat disimpulkan bahwa CAR merupakan rasio untuk mengukur kecukupan modal suatu bank. CAR merupakan indikator untuk menunjukkan kemampuan bank menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko.

CAR dihitung dengan rumus :  $Capital Adequacy Ratio = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$

### ***Loan to Deposit Ratio (LDR)***

Menurut Kasmir (2003 : 272) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar sumber dana yang berasal dari dana masyarakat (yang umumnya jangka pendek) digunakan untuk membiayai aset yang tidak likuid (kredit). Nilai LDR yang semakin besar, berarti semakin kecil tingkat likuiditas bank atau dengan kata lain, LDR merupakan salah satu indikator likuiditas bank (Ikatan Bankir Indonesia,2012:154).

*Loan to Deposit Ratio* menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah, kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin kembali menarik uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit (Margaretha,2007:60).

Menurut Frianto Pandia, untuk menghitung *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Pandia,2009:44).

$$LDR = \frac{Kredit\ yang\ disalurkan}{Dana\ yang\ diterima} \times 100\%$$

### ***Return on Assets (ROA)***

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas juga dikenal sebagai rasio rentabilitas. Selain untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. (Hery,2014).

Salah satu jenis rasio profitabilitas yang akan digunakan adalah hasil pengembalian atas aset atau *Return on Assets* (ROA) yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total aset. ROA dapat diartikan dengan dua cara, yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aset untuk memperoleh

laba, dan mengukur hasil total untuk seluruh penyedia sumber dana, yaitu kreditor dan investor (Prihadi,2013).

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Margaretha,2008).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* (ROA) adalah salah satu jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas penggunaan aset. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

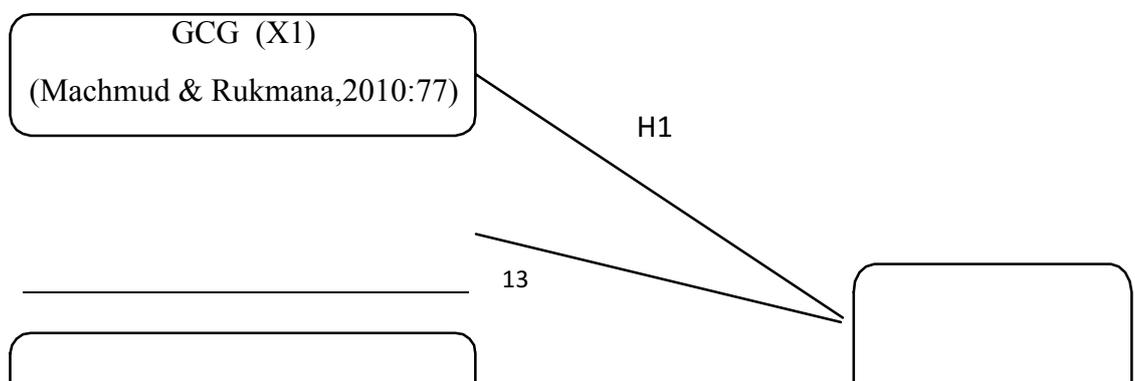
*Return on Assets* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. ROA sering juga disebut sebagai ROI (*Return on Investment*). Rasio tersebut bisa dihitung sebagai berikut ini (Hanafi,2011).

$$Return\ on\ Assets = \frac{Laba\ bersih}{Total\ Aset}$$

### **Kerangka Penelitian**

Kerangka pengaruh *Good Corporate Governance, Capital Adequacy Ratio dan Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Assets* Perbankan Syariah di Indonesia (secara teori, penelitian terdahulu, logika). Keterkaitan antar masing-masing variabel yang diteliti dapat diuraikan sebagai berikut :

Gambar 1 Kerangka Penelitian



CAR (X2)	H2	Return On Assets (Y)
(Gozali,2004:48)		
LDR (X3)	H3	(Prihadi, 2013)

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Return on Assets* Perbankan Syariah karena mekanisme *corporate governance* yang efektif lebih baik dalam mengalokasikan sumber daya dana meningkatkan manajemen pengembalian modal. Pengembalian aset (ROA) sekitar dua kali lebih tinggi di negara-negara dengan tingkat perlindungan hak ekuitas tertinggi seperti di negara-negara dengan perlindungan terendah..

Menurut Suehiro (2001) menemukan bahwa hubungan antara kepemilikan konsentrasi dan nilai perusahaan, diukur dengan ROE dan ROA (mewakili kualitas *corporate governance*), tergantung pada siapa pemegang saham terbesar.

“Suehiro (2001) found that the relationship between ownership concentration and firm value, measured by ROE and ROA ( representing the quality of corporate governance), depends on who the large shareholders are” (Michael dan Godon,2014).

Dalam penelitian terdahulu Brown / Caylor menemukan hubungan positif antara tata kelola perusahaan dan kinerja fundamental perusahaan yang terdaftar, diukur dengan *Return On Equity* (ROE) dan *Return on Assets* (ROA).

“Brown/Caylor found a positive relationship between corporate governance and the fundamental performance of listed companies, measured by return on equity (ROE) and return on assets (ROA)” (Kleinschmidt,2007).

*H1: Terdapat pengaruh Good Corporate Governance terhadap Return on Assets.*

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Assets* karena rasio keuangan merupakan hasil perhitungan antara dua macam data keuangan bank yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua data keuangan tersebut yang pada umumnya dinyatakan secara numerik baik dalam presentase atau kali. Hasil perhitungan rasio ini dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank pada periode tertentu dan dapat dijadikan tolak ukur untuk menilai tingkat kesehatan bank selama periode tersebut. Slamet Riyadi menyebutkan bahwa rasio perbankan yang sering diumumkan dalam necara publikasi biasanya meliputi rasio CAR, NPL,

PPAP, ROA, NIM, BOPO, LDR. (Humris,2014:3). Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui dengan 3 aspek yaitu aspek solvabilitas, likuiditas dan rentabilitas. Dalam dunia perbankan rasio solvabilitas sama dengan rasio permodalan atau *Capital Adequacy Ratio* (Haryani,2010:56). Kinerja keuangan, khususnya dari aspek permodalan menjelaskan tingkat kecukupan permodalan, menjelaskan tingkat kecukupan modal bank ( $CAR = \text{Capital Adequacy Ratio}$ ) dan pemenuhan kepada ketentuan regulator (Ikatan Bankir Indonesia,2015:56).

*H2: Terdapat pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Return on Assets.*

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Assets* karena besarnya LDR akan berpengaruh terhadap laba melalui penciptaan kredit. LDR yang tinggi mengidentifikasikan adanya penanaman dana dari pihak ketiga yang besar ke dalam bentuk kredit. Kredit yang besar akan meningkatkan laba. Meskipun tingginya angka LDR dapat berpotensi menaikkan laba bank, namun hal itu tetap harus diiringi dengan sikap hati-hati dalam penyaluran kredit agar kelak tidak menimbulkan permasalahan kredit macet yang justru akan dapat menurunkan laba bank (Haryani,2010).

Rahmadi mengatakan bahwa suatu bank dikatakan bermasalah jika bank yang bersangkutan mengalami kesulitan yang bisa membahayakan usahanya, yakni kondisi usaha bank semakin memburuk, yang antara lain ditandai dengan menurunnya permodalan, kualitas aset, likuiditas dan rentabilitas serta pengelolaan bank yang tidak dilaksanakan berdasarkan prinsip kehati-hatian dan asas perbankan yang sehat (Rachmadi,2003).

Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui dengan 3 aspek yaitu aspek solvabilitas, likuiditas, dan rentabilitas. Dalam dunia perbankan rasio likuiditas dapat diketahui dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rentabilitas dalam dunia perbankan dapat dihitung dengan *Return on Assets* (ROA) (Haryani,2010).

*H3: Terdapat pengaruh Loan to Deposit Ratio terhadap Return on Assets.*

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan di STIE IPWIJA dengan objek penelitian adalah laporan keuangan tahunan Bank Syariah yang terdaftar dalam OJK pada periode 2019. Peneliti membutuhkan waktu 6 bulan untuk menyelesaikan penelitian ini.

## Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono,2011:7). Data yang diambil dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan sumber data laporan keuangan tahunan Bank Syariah yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel penelitian, yaitu tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen pertama yaitu *Good Corporate Governance* dengan simbol X1, kemudian variabel independen kedua yaitu *Capital Adequacy Ratio* dengan simbol X2, dan variabel independen ketiga yaitu *Loan to Deposit Ratio* dengan simbol X3,. Satu variabel dependen yaitu *Return on Assets* diwakilkan dengan simbol Y.

## Operasionalisasi Variabel

**Tabel 2. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Skala
<b>Good Corporate Governance (X1)</b>	<i>Good Corporate Governance</i> (GCG) berarti suatu proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola bisnis dan akuntabilitas perusahaan dengan tujuan utama mempertinggi nilai saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lain (Machmud dan Rukmana,2010:77).	Self Assesment berdasarkan Indikator GGBS Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG)	Rasio
<b>Capital Adequacy Ratio (X2)</b>	$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ <i>Capital Adequacy Ratio</i> adalah Rasio ini membandingkan antara modal bank dengan aset tertimbang bank yang dinilai	(Suryani&Hendryadi(2015: 165	Rasio

	menurut risiko. (Gozali,2004:48).		
<b><i>Loan to Deposit Ratio (X3)</i></b>	<i>Loan to Deposit Ratio</i> adalah rasio yang menjelaskan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalikan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. (Hayati,2017:84).	$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang disalurkan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$ (Pandia,2009:44).	Rasio
<b><i>Return on Assets (Y)</i></b>	(ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. (Prihadi,2013)	$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$ (Hanafi,2011).	Rasio

### Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Syariah di Indonesia. Sedangkan populasi terjangkau dari penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia yang tercatat pada Otoritas Jasa Keuangan tahun 2019. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2011).

Jenis teknik sampel simple random sampling, yang merupakan teknik prosedur pengambilan sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan tabel Isaac Michael dengan taraf kesalahan 5%.

Berdasarkan perhitungan dengan rumus Isaac Michael dengan taraf kesalahan 5% maka dengan jumlah populasi terjangkau 34 Bank Syariah, diperlukan 30 bank syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mengambil data yang sudah tersedia atau data sekunder. Sumber data sekunder dapat dikumpulkan langsung oleh peneliti. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk jadi dan telah diolah oleh pihak lain yang biasanya dalam bentuk publikasi. Data penelitian merupakan laporan keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha

Syariah yang telah diaudit dan dipublikasi Bank Indonesia serta laporan pelaksanaan Good Corporate Governance pada laporan tahunan pada tahun 2019.

### **Metode Analisis**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier ganda. Analisis regresi linier ganda digunakan untuk menganalisis pengaruh beberapa variable independen (X) terhadap variable dependen (Y). Analisis dilakukan dengan urutan diawali dengan analisis statistic deskriptif, uji persyaratan model (asumsi klasik), koefisien determinan (R<sup>2</sup>), model persamaan regresi linier ganda dan uji kelayakan model dan Uji asumsi klasik meliputi terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas, yang dapat dijelaskan satu persatu seperti dibawah ini (Mulyanto dan Wulandari, 2010: 181). Setelah uji asumsi klasik terpenuhi maka di lanjutkan dengan koefisien determinan (R<sup>2</sup>). Kemudian tahap berikutnya yaitu melakukan analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Y = *Return on Assets*

a = Konstanta

b<sub>1</sub> = Koefisien Regresi *Good Corporate Governance*

b<sub>2</sub> = Koefisien Regresi *Capital Adequacy Ratio*

b<sub>3</sub> = Koefisien Regresi *Loan to Deposit Ratio*

X<sub>1</sub> = Nilai *Good Corporate Governance*

X<sub>2</sub> = Nilai *Capital Adequacy Ratio*

X<sub>3</sub> = Nilai *Loan to Deposit Ratio*

Setelah dilakukan analisis linear ganda maka selanjutnya dilakukan Uji kelayakan model atau yang lebih populer disebut sebagai uji F (uji simultan) yang bertujuan untuk mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak, yang digunakan untuk menjelaskan hubungan variabel dependen dengan variabel independen secara bersama-sama (simultan) dan menilai koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar variable independen mempengaruhi variable dependen .

## Uji Hipotesis (Uji t / Parsial)

### 1. Uji hipotesis pertama

Uji hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah secara parsial *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Return on Assets* Perbankan Syariah di Indonesia. Kriteria yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

- Jika  $\text{Sig } t < \alpha (0,05)$  , maka  $H_{10}$  ditolak dan  $H_{1a}$  diterima, artinya secara parsial *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Return on Assets* Perbankan Syariah di Indonesia.
- Jika  $\text{Sig } t > \alpha (0,05)$ , maka  $H_{10}$  diterima dan  $H_{1a}$  ditolak, artinya secara parsial *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh *Return on Assets* Perbankan Syariah di Indonesia.

### 2. Uji hipotesis kedua

Uji hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah secara parsial *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Assets* pada Perbankan Syariah di Indonesia. Kriteria yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

- Jika  $\text{Sig } t < \alpha (0,05)$  , maka  $H_{20}$  ditolak dan  $H_{2a}$  diterima, artinya secara parsial *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Assets* pada Perbankan Syariah di Indonesia.
- Jika  $\text{Sig } t > \alpha (0,05)$  , maka  $H_{20}$  diterima dan  $H_{2a}$  ditolak, artinya secara parsial *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* pada Perbankan Syariah di Indonesia.

### 2. Uji hipotesis ketiga

Uji hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah secara parsial *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Assets* pada Perbankan Syariah di Indonesia. Kriteria yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

- Jika  $\text{Sig } t < \alpha (0,05)$  , maka  $H_{20}$  ditolak dan  $H_{2a}$  diterima, artinya secara parsial *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Assets* pada Perbankan Syariah di Indonesia.
- Jika  $\text{Sig } t > \alpha (0,05)$  , maka  $H_{20}$  diterima dan  $H_{2a}$  ditolak, artinya secara parsial *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* pada Perbankan Syariah di Indonesia.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan, dari 34 bank syariah di Indonesia yang terdiri dari Bank Umum Syariah dan Unit Usaha syariah sebagai populasi terjangkau, jumlah sampel yang dibutuhkan berdasarkan tabel *Issac Michael* dengan taraf kesalahan 5% adalah sebanyak 30 bank syariah yang terdiri dari 13 Bank Umum Syariah dan 17 Unit Usaha Syariah. Seluruh data yang dibutuhkan dalam penelitian telah tersedia dalam laporan publikasi bank pada Otoritas Jasa Keuangan ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)) dan laporan tahunan bank syariah tahun 2019 dipublikasi pada website bank masing- masing. Berikut merupakan ringkasan mengenai kinerja perbankan syariah yang dilihat dari *Good Corporate Governance*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Loan to Deposit Ratio* dan *Return on Assets* yang dijadikan sebagai variabel dalam penelitian ini. Deskripsi statistik Perbankan Syariah di Indonesia disajikan sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GCG	30	33.33	55.56	88.89	75.3903	8.84421
CAR	30	32.15	12.42	44.57	21.7760	6.85224

LDR	30	54.51	63.34	117.85	90.7013	11.75204
ROA	30	13.55	.03	13.58	2.1057	2.66963
Valid N (listwise)	30					

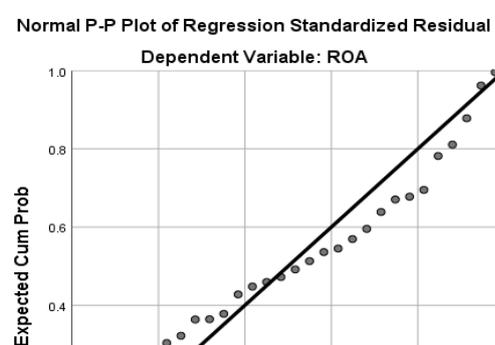
Berdasarkan tabel statistik deskriptif, dapat diketahui bahwa variabel *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0.03, nilai maksimum *Return on Assets* (ROA) yaitu sebesar 13.58. Data *Return on Assets* (ROA) dihitung dan menghasilkan rata-rata 2,1057 dan simpangan baku atau standar deviasi sebesar 2,66963. Variabel *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki nilai minimum yaitu sebesar 55,56, nilai maksimum sebesar 88,89 . Data *Good Corporate Governance* (GCG) dihitung dan menghasilkan nilai rata-rata 75,3903 dan simpangan baku atau standar deviasi sebesar 8,84421. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai minimum yaitu sebesar 12,42, nilai maksimum *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu sebesar 44,57. Data *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dihitung dengan menghasilkan nilai rata-rata sebesar 21,7760 dan simpangan baku atau standar deviasi 6,85224. Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki nilai minimum yaitu sebesar 66,34 , nilai maksimum *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu sebesar 117,85. Data *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (variabel X3) dihitung dengan menghasilkan nilai rata-rata sebesar 90,7013 dan simpangan baku atau standar deviasi 11,75204.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk membuktikan apakah populasi data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji P-Plot Test dan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Pada P-Plot Test, proses uji normalitas dilakukan dengan memperhatikan penyebaran data (dots) pada normal P-Plot Test Of Regression Standarized Residual dari variabel independen. Normal P-Plot Test Of Regression Standarized Residual dapat dilihat pada gambar IV.4 sebagai berikut.

**Gambar 2 Hasil Pengujian Normalitas**



*Sumber : Output SPSS v.26.0 (2021)*

Pada gambar tersebut terlihat titik relative mendekati garis diagonalnya dan mengikuti arah garisnya, maka distribusi data normal dan model regresi dinyatakan memenuhi asumsi normalitas. Untuk lebih meyakinkan hasil uji normalitas, maka dilakukan uji normalitas dengan menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05). Jika tingkat signifikansi lebih dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

**Tabel 3**  
**Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000

	Std. Deviation	1.93283544
Most Extreme Differences	Absolute	.128
	Positive	.128
	Negative	-.099
Test Statistic		.128
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

Pada tabel IV.6 dapat dilihat hasil uji normalitas dengan One- Sample Kolmogorov Smirnov Test. Tingkat signifikansi Return on Assets (ROA) (variabel dependen) sebesar  $0,200 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas, yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Apabila sebagian atau seluruh bagian variabel bebas berkorelasi kuat berarti terjadi multikolinieritas. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah :

1. Mempunyai nilai tolerance  $> 0,10$
2. Mempunyai nilai VIF (Variance Inflation Factor)  $< 10$

**Tabel 4. Hasil Pengujian Multikolinieritas  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-4.643	4.365		-1.064	.297		
	GCG	-.018	.045	-.060	-.403	.690	.915	1.093

	CAR	.258	.057	.663	4.553	.000	.952	1.051
	LDR	.027	.033	.121	.831	.413	.955	1.047

a. Dependent Variable: ROA

*Sumber : Output SPSS 26.0 (2021)*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa GCG, CAR dan LDR memiliki nilai tolerance secara berurutan adalah 0,915, 0,952, dan 0,955 (tolerance > 0,1) untuk masing-masing variabel dan nilai VIF penelitian berkisar antara 1,047 sampai dengan 1,093 (VIF < 10). Hal ini berarti tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel-variabel independen.

### **Uji Asumsi Autokorelasi**

Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi autokorelasi dimana pengujian dilakukan dengan melihat nilai Run-test. Uji Run-test adalah bagian dari statistik non-parametrik yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidak. Berikut adalah hasil uji Run-test untuk data pada penelitian ini.

**Tabel 5. Hasil Pengujian Autokorelasi**

### Runs Test

Sumber : Output

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.09222
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	17
Z	.186
Asymp. Sig. (2-tailed)	.853

SPSS 26.0 (2021)

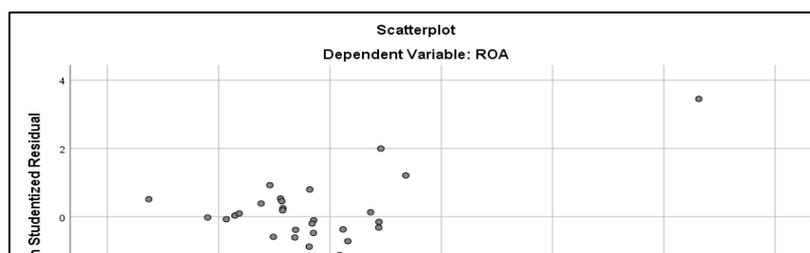
a. Median

Berdasarkan data yang telah diolah pada tabel IV.8 dapat dilihat bahwa nilai dari Asymp. Sig (2-tailed) uji Run Test yang diperoleh sebesar 0,853 yakni lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data yang dipergunakan cukup random sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dan nilai residualnya (SRESID).

Gambar 3. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas



Sumber : Output SPSS 26.0 (2021)

Scatterplot tidak memperlihatkan sebuah pola tertentu, misalnya pola menarik ke atas atau menurun dari kiri atas atau pola tertentu lainnya. Titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, hal ini menunjukkan bahwa model regresi bebas dari heterokedastisitas.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan variabel independen yaitu X1 dan X2 terhadap variabel dependen (Y). Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel IV.12 berikut:

**Tabel 6**  
**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.690 <sup>a</sup>	.476	.415	2.04130

a. Predictors: (Constant), LDR, CAR, GCG

b. Dependent Variable: ROA

Su

Sumber : Output SPSS 26.0 (2021)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi ganda Adjusted R Square (R<sup>2</sup>) adalah 0,415 atau 41,5%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independen (GCG, CAR dan LDR) terhadap variabel dependen (ROA) sebesar 41,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model Good Corporate Governance (GCG), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) mampu menjelaskan sebesar 41,5% variasi variabel Return on Assets (ROA). Sedangkan sisanya sebesar 58,5% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-4.643	4.365		-1.064	.297		
	GCG	-.018	.045	-.060	-.403	.690	.915	1.093
	CAR	.258	.057	.663	4.553	.000	.952	1.051
	LDR	.027	.033	.121	.831	.413	.955	1.047

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS 26.0 (2021)

Persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = -4,643 - 0,018 \text{ GCG} + 0,258 \text{ CAR} + 0,027 \text{ LDR}$$

- Konstanta sebesar -4,643 berarti apabila variabel independen dalam hal ini adalah GCG, CAR, dan LDR sama dengan nol, maka besarnya variabel ROA (Y) akan sebesar -4,643.

- Koefisien regresi GCG nilainya sebesar -0,018, artinya jika variabel independen lainnya tetap dan GCG naik sebesar satu satuan maka ROA (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,018.
- Koefisien regresi CAR nilainya sebesar 0,258, artinya jika variabel independen lainnya tetap dan CAR naik sebesar satu satuan maka ROA (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,258.
- Koefisien regresi LDR nilainya sebesar 0,027, artinya jika variabel independen lainnya tetap dan LDR naik sebesar satu satuan maka ROA (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,027.

### Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

**Tabel 8.**

### Uji Koefisien Regresi Secara Bersama (Uji-F)

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	98.341	3	32.780	7.867	.001 <sup>b</sup>
	Residual	108.340	26	4.167		
	Total	206.681	29			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), LDR, CAR, GCG

*Sumber : Output SPSS 26.0 (2021)*

Kelayakan model ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi ganda yang disesuaikan (Adjusted R Square) 0,415. Adjusted R Square, memiliki nilai 0,415 probabilitas F hitung sebesar 0,001. Karena  $\square \neq 0$  dan probabilitas F hitung lebih kecil daripada taraf uji penelitian ( $\text{Sig F} < \square$  atau  $0,001 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti model persamaan regresi hasil penelitian layak untuk menjelaskan pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA).

### Uji Hipotesis ( Parsial / Uji t )

**Tabel 9. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji T)****Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.643	4.365		-1.064	.297
	GCG	-.018	.045	-.060	-.403	.690
	CAR	.258	.057	.663	4.553	.000
	LDR	.027	.033	.121	.831	.413

a. Dependent Variable: ROA

H1 : H1a ditolak dan H1o diterima, dimana koefisien regresi *Good Corporate Governance* (GCG) sebesar  $b_1 = -0,018$  dan memiliki nilai probabilitas t hitung sebesar 0,690 maka  $b_1 \neq 0$  dan probabilitas t hitung lebih besar daripada taraf uji penelitian ( $\text{Sig } t < \alpha$  atau  $0,690 > 0,05$ ), yang berarti pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Return on Assets* adalah tidak signifikan.

H2 : H2o Ditolak dan H2a diterima, dimana koefisien regresi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar  $b_2 = 0,258$  dan memiliki nilai probabilitas t hitung sebesar 0,000 maka  $b_2 \neq 0$  dan probabilitas t hitung lebih kecil daripada taraf uji penelitian ( $\text{Sig } t < \alpha$  atau  $0,000 < 0,05$ ), yang berarti pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Assets* adalah signifikan.

H3 : H3a ditolak dan H3o diterima, dimana koefisien regresi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar  $b_3 = 0,027$  memiliki nilai probabilitas t hitung sebesar 0,413. Nilai  $b_3 = 0$  akan tetapi probabilitas t hitung lebih besar daripada taraf uji penelitian ( $\text{Sig } t > \alpha$  atau  $0,413 > 0,05$ ), yang berarti pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Assets* adalah tidak signifikan.

### **Pembahasan Penelitian**

Peneliti melakukan uji persyaratan analisis dan uji asumsi klasik sebelum melakukan hipotesis. Uji persyaratan analisis terdiri dari uji normalitas yang menunjukkan hasil uji bahwa variabel GCG, CAR, LDR dan ROA berdistribusi

normal. Uji asumsi klasik terdiri dari uji multikolinieritas, autokorelasi dan uji heterokedastisitas. Dari hasil uji asumsi klasik didapatkan bahwa GCG, CAR, LDR dan ROA terbebas dari multikolinieritas, autokorelasi dan heterokedastisitas

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, model regresi  $ROA = -4,643 - 0,018 GCG + 0,258 CAR + 0,027 LDR$  diperoleh hasil yang menjelaskan bahwa variabel Good Corporate Governance (GCG) (X1), Capital Adequacy Ratio (CAR) (X2) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) (X3) secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Return on Assets (ROA) (Y). Secara parsial variabel Good Corporate Governance (GCG) (X1) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) (X3) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return on Assets (ROA) (Y). Sedangkan variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA) (Y).

#### 1. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Return on Assets*

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap dengan arah negatif, artinya jika *Good Corporate Governance* mengalami kenaikan maka akan mengalami penurunan. Hal ini dibuktikan oleh nilai koefisien regresi sebesar -0,018 dengan nilai signifikansi 0,690 yang lebih besar dari pada taraf uji penelitian 0,05. Besaran koefisien *Good Corporate Governance* yang negatif menjelaskan bahwa setiap kenaikan satu satuan nilai akan berdampak pada penurunan sebesar 0,018, dengan asumsi rasio lainnya bernilai tetap. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis kesatu (H1) yang dibangun dimana *Good Corporate Governance* akan berpengaruh terhadap *Return on Assets*. Namun konsisten dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) tidak memiliki pengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA). Hal ini bisa terjadi karena dampak pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) bersifat jangka panjang sehingga manfaatnya tidak dapat dirasakan secara langsung, sedangkan Return on Assets (ROA) lebih bersifat jangka pendek dimana hasil yang dicapai dapat langsung digunakan untuk pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan teori yang diungkapkan oleh Brown yang menyatakan bahwa adanya hubungan positif antara pelaksanaan tata kelola perusahaan dengan kinerja fundamental perusahaan yang diukur dengan ROA dan ROE (Brown, dalam Kleinschmidt, 2007).

Kemudian hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andy Setiawan tahun 2017 dengan judul “Analisi Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap ”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andy Setiawan menyatakan bahwa GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Selain itu penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Dian Prasinta tahun 2012 dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan”. Hasil penelitian Dian Prasinta juga menyatakan bahwa GCG tidak berpengaruh positif terhadap ROA.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) sehingga tidak dapat dijadikan pertimbangan sebagai faktor yang menentukan nilai *Return on Assets* (ROA) untuk bank syariah.

## 2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Assets*

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap dengan arah positif, artinya jika *Capital Adequacy Ratio* mengalami kenaikan maka akan mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan oleh nilai koefisien regresi *Capital Adequacy Ratio* sebesar 0,258 dan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil daripada taraf uji penelitian 0,05. Besaran koefisien *Capital Adequacy Ratio* yang positif menjelaskan bahwa setiap kenaikan satu satuan nilai *Capital Adequacy Ratio* akan berdampak pada kenaikan sebesar 0,258, dengan asumsi rasio lainnya bernilai tetap. Hal ini sesuai dengan hipotesis kedua (H2) yang dibangun dimana *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Assets*. Dari hasil penelitian yang dilakukan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

Hasil dari penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Farida dkk, tahun 2016 dengan judul “Analysis of Effect of CAR, ROA, LDR, Company size, NPL, and GCG to Bank profitability (Case Study on Banking Companies Listed in BEI Period 2010-2013)”. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa CAR berpengaruh secara positif terhadap ROA. Sedangkan, penelitian oleh Didik Purwoko & Bambang Sudiyatno (2013) menyatakan sebaliknya yaitu CAR tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja bank / ROA.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) sehingga *Capital Adequacy Ratio* merupakan faktor yang dapat menentukan nilai *Return on Assets*.

### 3. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Assets*

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets*, meski jika dilihat koefisien regresinya bernilai positif yaitu sebesar 0,027, namun nilai signifikansinya sebesar 0,413 yang lebih besar daripada taraf uji penelitian 0,05. Besaran koefisien *Loan to Deposit Ratio* yang positif menjelaskan bahwa setiap kenaikan satu satuan nilai *Loan to Deposit Ratio* akan berdampak pada kenaikan sebesar 0,027, dengan asumsi rasio lainnya bernilai tetap. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis ketiga (H3) yang dibangun dimana *Loan to Deposit Ratio* akan berpengaruh terhadap *Return on Assets*.

Berdasarkan hasil penelitian dan fakta-fakta tersebut yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Hal ini dimungkinkan terjadi dikarenakan relatif selalu menurunnya tingkat likuiditas meskipun dalam kategori masih sehat untuk LDR perbankan syariah. Tetapi tidak bisa bersamaan meningkatkan laba dengan analisis ROA. Atau kata lain terjadinya kurang maksimalan pengembalian dana yang telah disebar dengan semua bentuk kreditnya kepada masyarakat sehingga membuat kekurangannya tekanan untuk meningkatkan laba dengan menggunakan ROA (kredit macet).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang diungkapkan Hariyani bahwa besarnya LDR akan terhadap laba melalui penciptaan kredit. LDR yang tinggi mengidentifikasi adanya penanaman dana dari pihak ketiga yang besar ke dalam bentuk kredit. Kredit yang besar akan meningkatkan laba. Meskipun tingginya angka LDR dapat berpotensi menaikkan laba bank, namun hal itu tetap harus diiringi dengan sikap hati-hati dalam penyaluran kredit agar kelak tidak menimbulkan permasalahan kredit macet yang justru akan dapat menurunkan laba bank (Hariyani,2010).

Jadi dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) sehingga *Loan to Deposit Ratio* bukan merupakan faktor yang dapat menentukan nilai *Return on Assets*.

## KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis secara bersama-sama (simultan) menunjukkan bahwa variabel independen yang meliputi Good Corporate Governance (GCG), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) memiliki pengaruh secara simultan terhadap Return on Assets pada Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2019.
2. Good Corporate Governance (GCG) tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2019, dengan arah negatif sebesar  $b_1 = -0,018$ , dan nilai signifikansi 0,690 yang lebih besar dari taraf uji, artinya banyak indikator pelaksanaan Good Corporate Governance yang dilaksanakan perbankan syariah tidak mempengaruhi peningkatan laba atau nilai dari Return on Assets (ROA).
3. Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki pengaruh terhadap Return on Assets (ROA) pada Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2019, dengan arah positif sebesar  $b_2 = 0,258$ , dan signifikansi 0,000, artinya apabila ada peningkatan pada Capital Adequacy Ratio (CAR) maka nilai (ROA) juga akan meningkat. Sebaliknya, jika Capital Adequacy Ratio (CAR) menurun, maka Return on Assets (ROA) juga akan menurun.
4. Loan to Deposit Ratio tidak berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA) pada Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2019, meskipun koefisien bernilai positif  $b_3 = 0,027$ , namun memiliki nilai signifikansi 0,431 yang lebih besar dari taraf uji.

## SARAN

1. Bagi Bank Syariah
  - a. Bank Syariah perlu meningkatkan pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam perusahaan. Walaupun tidak memberikan dampak secara langsung, namun dalam jangka panjang pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) dapat meningkatkan kepercayaan investor dan masyarakat terhadap bank dan bersama-sama dengan pembiayaan, *Good Corporate Governance* (GCG) mempengaruhi tingkat kenaikan pada laba bank.

- b. Untuk meningkatkan kinerja perusahaan, terutama dalam hal pengelolaan modal dan aktiva yang tercermin dalam *Capital Adequacy Ratio* (CAR) . bank dapat melakukan upaya peningkatan terhadap produktivitas perusahaan yang akan berdampak pada peningkatan pendapatan dan laba. Tentunya dengan meningkatnya pendapatan dan laba yang diperoleh dari pengelolaan aktiva dan modal akan berdampak pula pada minat investor dalam menginvestasikan modalnya pada perusahaan perbankan sehingga terjadi pula peningkatan *Return on Assets* yang akan berdampak pada *return* saham perusahaan perbankan.
  - c. Untuk meningkatkan laba, bank dapat melakukan upaya peningkatan pembiayaan menggunakan dana pihak ketiga namun dalam hal ini bank harus tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dalam memberikan pembiayaan agar tidak ada pembiayaan yang macet.
2. Bagi investor ataupun calon investor yang akan menanamkan dana pada Perbankan Syariah di Indonesi. diharapkan terlebih dahulu menganalisis kinerja keuangan perusahaan sebelum memutuskan untuk membeli saham. Sebagaimana hasil dari penelitian ini, investor dirasa perlu memperhatikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) karena berdasarkan hasil penelitian ini rasio tersebut terbukti memiliki pengaruh terhadap naik turunnya *Return on Assets* (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia.
  3. Bagi peneliti selanjutnya,
    - a. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan rasio-rasio keuangan lainnya atau menambah variabel lain diluar perusahaan yang sekiranya mempengaruhi *Return on Assets* (ROA).
    - b. Peneliti dapat meneliti jenis bank lain atau jenis perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau Bank Indonesia.
    - c. Peneliti dapat memperpanjang periode penelitian dengan menyertakan tahun-tahun terbaru agar mendapatkan gambaran relevan mengenai kondisi terkini yang terjadi .

## DAFTAR PUSTAKA

- PrismaArdianto,(2020) Aset Meningkatkan, IKNB Syariah Diharapkan Menumbuhkan kembangkan Ekonomi Syariah (<https://investor.id/finance/aset-meningkat-iknb-syariah-diharapkan-menumbuhkan-kembangkan-ekonomi-syariah>).
- Ash Shidieq,Hasbi dan Willy Sri Yuliandari.(2015). “*Pengaruh Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, Good Corporate Covornance, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional, dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Pada Bank Devisa Yang Go Public Periode 2010-2012*”. Jurnal e-Proceeding of Management : Vol.2,No.1 April 2015, 462-471.
- Ganto,Adnan.(2018).Meningkatkan Daya Saing Bank Syariah (<http://aceh.tribunnews.com/2018/03/01/meningkatkan-daya-saing-bank-syariah>).
- Hanafi, Mahmud M..(2011)Manajemen Keuangan.Yogyakarta:IKAPI.
- Hayati,Sri.(2017).Manajemen Aset dan Liabilitas (ALMA). Yogyakarta:CV ANDI
- Hery.(2014) .Analisis Kinerja Manajemen.Jakarta:Grasindo.
- Ifham Sholihin,Ahmad.(2010).Buku Pintar Ekonomi Syariah.Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ikatan Bankir Indonesia.(2012). Manajemen Resiko 2.Jakarta:Gramedia.
- Ikatan Bankir Indonesia.(2015). Memahami Audit Intern Bank.Jakarta:Gramedia Pustaka Utama
- Ikatan Bankir Indonesia.(2015). Strategi Bisnis Bank Syariah Modul Sertifikasi General Banking Syariah III. Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ikatan Bankir Indonesia.(2016). Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko.Jakarta:Gramedia.
- Komite Nasional Kebijakan Governance.(2006). Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia.Jakarta:KNKG.
- Komite Nasional Kebijakan Governance.(2011). Pedoman Umum Good Governance Bisnis Syariah.Jakarta:KNKG.
- Machmud,Amir dan Rukmana.(2010).Bank Syariah Teori,Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia.Jakarta:Erlangga.
- Margaretha,Farah.(2008).Manajemen Keuangan.Jakarta:Grasindo.
- Peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah.

- Pandia,Frianto.(2009).Lembaga Keuangan.Jakarta:Rineka Cipta.
- Prihadi,Toto.(2013).Analisis Laporan Keuangan.Jakarta:PPM.
- Purwoko,Didiek dan Bambang Sudiyatno.(2013).”Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank (Studi Empirik Pada Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia.”Mulyanto dan Wulandari, 2010. *Penelitian Metode Dan Analisisn*, Semarang, CV. Agung.
- Rustam,Bambang Rianto.(2013).Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia.Jakarta: Salemba Empat.
- Setiawan,Andy.(2017).”*Analisis Pengaruh Tingkat Terhadap Kesehatan Bank*”. p-ISSN: 2550-0376 e-ISSN : 2549-9637.Akuntansi Dewantara Vol.1 No.2 Oktober 2017, 33-46.
- Prasinta,Dian.(2012).”*Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan.*” ISSN : 2252-6765, Accounting Analysis Journal 2012.
- Shinda Dewi, Farida, Rina Arifati dan Rita Andini.(2016). “*Analysis of Effect of CAR, ROA,LDR,Company size, NPL, and GCG to Bank Profitabilitay (Case Study on Banking Companies Listed in BEI Period 2010-2013)*”.Journal of Accounting Volume 2 No.2.